

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang didapat dari laporan tahunan UNESCO *Education for All Global Monitoring Report* (EFA-GMR) pada tahun 2014, kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 115 negara. Selain itu, data yang dilansir oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation Development*) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 mengemukakan bahwa PISA menempatkan China di urutan teratas dunia pada semua subjek, kemudian disusul dengan Singapura pada peringkat kedua. Sedangkan, kualitas pendidikan Indonesia ditinjau dari tes pada aspek *reading*, *mathematics* dan *science* berada pada peringkat 72 dari 77 negara untuk skor membaca, lalu peringkat 72 dari 78 negara untuk skor matematika, dan peringkat 70 dari 78 negara untuk skor sains (OECD.org, 2019), tertinggal dari Malaysia dan Brunei.

Estonia, Kanada, Finlandia, dan Irlandia merupakan negara-negara yang dinilai OECD memiliki kinerja terbaik dalam membaca. Akan tetapi, hanya sekitar 8,7% siswa, rata-rata di seluruh negara OECD, yang mampu meraih prestasi terbaik yakni mencapai Level 5 kualitas pendidikan atau 6 dalam tes membaca PISA. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia dan beberapa negara saat ini masih rendah.

Hasil belajar merupakan penilaian yang dicapai seorang peserta didik untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Pada 2015-2019, hasil belajar peserta didik jenjang SMA/Sederajat di Indonesia masih belum menunjukkan data yang cukup baik ditinjau dari rata-rata hasil Ujian Nasional peserta didik yang cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Berikut merupakan data laporan hasil belajar siswa berupa rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) peserta didik jenjang SMA/Sederajat tahun 2015-2019.

Tabel 1.1 Rata-rata hasil Ujian Nasional peserta didik tahun 2015-2019

Nilai Rata-rata Ujian Nasional peserta didik tahun 2015-2019					
Jenjang (Jurusan)	2015	2016	2017	2018	2019
SMA (Bahasa)	58,19	53,2	49,46	50,74	51,63
SMA (IPA)	65,78	57,29	53,47	51,76	53
SMA (IPS)	58,17	52,68	48,18	46,31	47,42
SMA (Katolik)	56,92	58,26	48,47	48,57	48,34
SMA (Protestan)	46,07	43,99	41,66	43,56	41,74
MA (Bahasa)	58,45	55,48	51,8	50,97	51,11
MA (IPA)	62,44	54,36	49,59	47,1	48,72
MA (IPS)	56,87	53,07	47,23	43,94	44,84
MA (Keagamaan)	62,36	58,8	51,52	51,35	51,81
SMK	62,11	58,42	53,63	45,21	46,72
Rata-rata Nilai	58,74	54,555	49,501	47,951	48,533

Sumber : Puspendik.kemendikbud.go.id (data diolah)

Jika melihat rata-rata Ujian Nasional peserta didik pada Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa cenderung menurun dari tahun ke tahun. Dikarenakan hasil belajar sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan cenderung menurun, tentu perlu adanya perbaikan agar kualitas pendidikan semakin baik.

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa sejatinya dipengaruhi oleh interaksi dari berbagai faktor tersebut. Slameto (2003, hlm. 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni meliputi faktor internal (jasmaniah dan psikologis) serta faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Albert Bandura (1997) sebagai pengembang teori kognitif sosial mengemukakan bahwa perilaku manusia sebagian besar ditentukan oleh sikap individu daripada faktor lingkungan.

Faktor individu adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan seorang peserta didik (Khairunnisa & Sugiharsono, 2015). Salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah kemandirian belajar (Joibari dan Mohammadtaheri, 2011; Yahaya, dkk, 2012; Yazici, Seyis, dan Altun, 2011; Naibaho, 2019). Dengan demikian kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar.

Beberapa studi berpendapat bahwa kecerdasan emosional dapat menjadi variabel moderasi dalam pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar

(Pekrun, dkk, 2002; Cetin, 2015; Zuffiano, dkk, 2013; Zhoc, Chung, dan King, 2018) dan kecerdasan emosional mampu memengaruhi kemandirian belajar (Peklaj, 2001; Ben-Eliyahu, 2019; Rathore, 2018). Meskipun begitu, Cicei (2012) mengungkapkan bahwa emosi dan pengendalian diri bukanlah prediktor yang kuat sehingga perlu diperkuat oleh variabel lain misalnya kemampuan kognitif. Begitupun dengan Hen & Goroshit (2014) yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pada peserta didik kelompok *learning disabilities* dan *non-learning disabilities* tidak ada perbedaan dalam nilai IPK yang disebabkan oleh kecerdasan emosional dan pengendalian diri.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang terdapat pada literatur di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderator (*Systematic Literature Review*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar?
- 2) Bagaimana efek kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
- 2) Efek kecerdasan emosional dalam memoderasi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

- b) Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait hasil belajar.
 - c) Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
- 2) Manfaat Praktik
- a) Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, terutama mengenai kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
 - b) Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2018.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural penelitian yang mencakup alur penelitian dari mulai menentukan objek dan subjek penelitian, metode penelitian, penentuan kriteria pemilihan hasil riset relevan, sumber perolehan hasil riset relevan, dan format analisis penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang dicapai melalui kajian penelitian yang relevan dan pembahasannya dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan

penelitian sekaligus memberikan saran serta rekomendasi dari hasil penelitian tersebut.